

PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013 SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER AKHLAKUL KARIMAH

Siti Aisyah
Program Magister PAI FITK UIN Sumatera Utara
aisyahlangkatpai@gmail.com

Abstract

The success of quality education development is influenced by the availability of various supporting components. One of them is a curriculum that was developed and used at the level of the education unit. Therefore, the curriculum must be developed from time to time Curriculum development is a complex process, which involves various interrelated components. Therefore, in the 2013 curriculum development process it does not only require technical skills from the developer to develop various components of the curriculum, but it must also be understood the various components that influence it. The implementation evaluations of learning Islamic Education and Characteristics in the 2013 Curriculum included attitude competency assessment, knowledge competency assessment, and skills assessment. The formation of national character is highly expected through PAI subject matter then developed in the daily lives of students at school. Character formation is carried out systematically to help students understand the values of character and human behavior related to God, self, fellow human beings, environment, and behavior, which is supported by the method of forming the right character in fostering the younger generation in Islam.

Keywords: 2013 curriculum, PAI learning, character education.

PENDAHULUAN

Kurikulum pada hakekatnya adalah suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dikembangkan meliputi komponen-komponen kurikulum yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri, yaitu komponen: tujuan, bahan, metode, peserta didik, pendidik, media, lingkungan, sumber belajar, dan lain lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut harus dikembangkan agar tujuan pendidikan dapat dicapai sebagaimana mestinya.

Pengembangan kurikulum harus didasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar hasil pengembangan

kurikulum tersebut sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan peserta didik, lingkungan, kebutuhan daerah sehingga dapat memperlancar pelaksanaan proses pendidikan dalam rangka perwujudan atau pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum akan berubah sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan anak dan tuntutan dalam masyarakat. Pemerintah lewat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014. Seperti yang dikemukakan oleh kemendikbud KTSP yang berlaku 2006, diubah dengan Kurikulum 2013, tepatnya pada bulan juli 2013 yang diberlakukan bertahap di sekolah.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, yang melibatkan berbagai komponen yang saling terkait. Oleh karena itu dalam proses pengembangan kurikulum 2013 tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum, tetapi harus pula dipahami berbagai komponen yang mempengaruhinya (Syafaruddin, 2008:4).

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, Indonesia akan menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah, dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain didunia (Mulyasa, 2014:7).

Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien dan berhasil guna. Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis danjenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan Kurikulum 2013 (Mulyasa, 2014:7).

Urgensitas peran pendidikan agama Islam dalam proses pendidikan saat ini telah memosisikan PAI pada pelajaran yang harus mendapatkan perhatian lebih

dalam mengembangkan moral dan menumbuhkan karakter siswa. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2013 berubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sekolah dan guru PAI dalam Kurikulum 2013 dituntut melakukan pengawasan moral dan akhlak yang terintegrasi baik di sekolah maupun diluar sekolah untuk menghasilkan lulusan yang diharapkan, sesuai dengan kurikulum 2013 dan tujuan PAI, serta sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Pada UU Sisdinas tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yaitu : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas: 2003)

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sengaja dan berencana dalam rangka menumbuhkan potensi-potensi peserta didik, sebagai bekal hidupnya. Proses tersebut bisa berupa transfer ilmu pengetahuan, menumbuh-kembangkan keterampilan, dan pemberian contoh teladan sikap, agar peserta didik nantinya siap untuk hidup di tengah-tengahmasyarakat, berbangsa, bernegara dan beragama. Kesiapan itu membutuhkan suatu bekal keperibadian yang cukup yang disebut dengan karakter.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Sedangkan metode pengumpulan data dilakukan adalah dengan cara angket dan observasi.

HASIL PENELITIAN

Salah satu problem yang sangat memprihatinkan di negeri ini adalah terkait dengan karakter bangsa yang semakin memburuk. Hal ini bisa dilihat dengan berbagai fakta seperti semakin meningkatnya angka kriminal dalam berbagai

bentuk tanpa terkecuali di lingkungan remaja atau anak-anak sekolah. Selain perubahan-perubahan tersebut, salah satu yang menjadi kelebihan Kurikulum 2013 ini dibanding dengan kurikulum sebelumnya sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah adalah perhatiannya yang begitu besar pada pengembangan karakter siswa. Kurikulum ini diharapkan mampu menanamkan Akhlakul Karimah dan Budi Pekerti dan memajukan Pendidikan Indonesia menuju Indonesia emas pada tahun 2045 yang akan datang.

Penelitian Fahrudin (2017) menunjukkan penanaman akhlakul karimah dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013 di SMKN 1 Pematangsiantar:

1. perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Pematangsiantar dilakukan dengan menyusun langkah dan materi akhlakul karimah pada perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang meliputi; penyusunan program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, serta dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Pematangsiantar dilakukan dengan; penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis karakter, penerapan pembelajaran dengan pendekatan pembiasaan dan keteladanan, pembinaan keakraban pada saat pre test pembelajaran, penanaman akhlakul karimah pada pembentukan kompetensi, dan penanaman akhlak pada saat post test.
3. Penilaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 dalam upaya penanaman akhlakul karimah siswa di SMKN 1 Pematangsiantar dilakukan dengan penilaian otentik yang meliputi penilaian terhadap kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian keterampilan yang berkaitan dengan penguasaan akhlakul karimah.

Hasil Penelitian susiyanti 2016) menunjukkan bahwa kehiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter islami di SMA Negeri

9 Bandar Lampung dengan tiga tahap yaitu perencanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran dan penilaian (evaluasi) hasil pembelajaran. Hasil Penelitian dari Nur Lailatul Jannah (2016) menemukan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 di SMA Islam Kepanjen sudah cukup baik.

PEMBAHASAN

a. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum untuk pertama kali masuk dalam kamus Inggris Webster pada 1856, yang menurut Nasution, istilah ini pada awalnya digunakan dalam bidang olahraga sebagai suatu jarak yang harus ditempuh pelari, atau diartikan sebagai suatu “Chariot” (semacam kereta pacu), yaitu alat yang dibawa seseorang dari start sampai finish.

Istilah ini digunakan dalam dunia pendidikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai tingkat tertentu yang disajikan oleh sebuah lembaga pendidikan

Definisi kurikulum menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertuang dalam pasal 1 butir 19 sebagai berikut:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Sisdiknas 2003).

Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang telah ditetapkan (Suparlan, 2016:37).

Pada kurikulum 2013, kurikulum dimulai dengan menetapkan Standar Kompetensi Lulusan, tujuan Pendidikan Nasional, dan kebutuhan. Setelah semuanya ditetapkan kemudian ditentukan kurikulumnya yang terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Berbeda dengan kurikulum

sebelumnya, Satuan Pendidikan dan guru tidak diberi kewenangan menyusun silabus karena sudah disusun di tingkat Nasional.

Kurikulum 2013 mempunyai ciri dan karakteristik tertentu. Karakteristik dan ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan pendidikan berkarakter, Pendidikan berkarakter sebenarnya merupakan karakter dan ciri pokok kurikulum pendidikan sebelumnya. Dimana dalam kurikulum tersebut dituntut bagaimana mencetak peserta didik yang memiliki karakter yang baik, bermoral dan memiliki budi pekerti yang baik.
2. Menciptakan Pendidikan Berwawasan Lokal, wawasan lokal merupakan satu hal yang sangat penting. Namun pada kenyataan yang terjadi selama ini, potensi dan budaya lokal terabaikan dan tergerus oleh tingginya pengaruh budaya modern. Hal itulah yang mendorong bagaimana penanaman budaya lokal dalam pendidikan dapat diterapkan. Sistem ini akan diterapkan dalam konsep sistem pendidikan kurikulum 2013. Sistem yang dapat lebih mengentalkan budaya lokal yang selama ini dilupakan dan seakan diacuhkan..
3. Menciptakan Pendidikan yang ceria dan Bersahabat Pendidikan tidak hanya sebagai media pembelajaran. Olehnya itu, dengan sistem pendidikan yang diterapkan pada kurikulum 2013 diharapkan dapat menggali seluruh potensi diri peserta didik, baik restasi akademik maupun non akademik (<http://semangatinspirasi.blogspot.com>).

b. Pengertian Karakter

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam

bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia (Fathurrohman,2013:17).

Karakter adalah gambaran tingkah laku yang dimiliki seseorang yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan dan melekat pada dirinya. Orang yang berkarakter memiliki berbagai dimensi misalnya' dimensi social, fisik, emosi dan akademik,. Jika disejajarkan dengan ranah bloom berarti manusia berkarakter memiliki ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang baik, ditambah dengan empati spiritual ketahanan dalam menghadapi masalah dan sosial. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih dan dikembangkan secara serius, proporsional dan berkesinambungan sebagai bentuk pembiasaan agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal sesuai harapan.

Tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi good and smart. Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*) (Majid, 2012: 30).

Pendidikan karakter berpijak pada karakter dasar manusia yang mencakup nilai moral universal dan bersumber pada nilai-nilai agama. Nilai-nilai karakter dasar manusia meliputi nilai cinta kepada Tuhan, tanggung jawab, jujur, hormat, santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, keadilan, kepemimpinan, rendah hati, toleransi, dan cinta persatuan. Nilai-nilai dasar karakter manusia tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih banyak atau lebih tinggi sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah ([http://jurnal uinsu.ac.id](http://jurnal.uinsu.ac.id)).

Menurut E. Mulyasa, pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan

pada setiap satuan pendidikan. Dalam penerapan pendidikan karakter tersebut, bukan hanya tanggung jawab dari sekolah semata, tetapi tanggung jawab semua pihak seperti orang tua peserta didik, pemerintah, dan masyarakat (Mulyasa, 2013:66).

Adapun karakter yang harus dimiliki setiap peserta didik adalah 1. Religius 2. Jujur 3. Toleransi 4. Disiplin 5. Kerja Keras 6. Kreatif 7. Mandiri 8. Demokratis 9. Rasa Ingin Tahu 10. Semangat Kebangsaan 11. Cinta Tanah Air 12. Menghargai Prestasi 13. Bersahabat/Komunikatif 14. Cinta Damai 15. Gemar Membaca 16. Peduli Lingkungan 17. Peduli Sosial 18. Tanggung-jawab

c. Dasar Tujuan PAI dan Budi Pekerti

Dasar tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah ajaran Islam itu sendiri yang tentu saja bersumber dari alquran dan Hadis, yang merupakan sumber dari ajaran Islam. Nabi Muhammad merupakan contoh teladan yang baik bagi umat.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tercermin nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-Qur'an dalam surat al-Ahzab ayat 21 mengatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

Pendidikan karakter dalam Islam merupakan sebuah proses membentuk akhlak, kepribadian dan watak yang baik, yang bertanggung jawab akan tugas yang diberikan Allah kepadanya di dunia, serta mampu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Karena itu dalam Islam, pendidikan karakter sama maknanya dengan pendidikan agama yang berbasis akhlak. Islam melihat pentingnya membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia (akhlak alkarimah).

Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk

memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, dengan harapan agar nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Pendidikan karakter mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam; melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan; menikmati hal-hal yang baik dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela dan mungkar.
- b. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun non-muslim. Mampu bergaul dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya dengan mencari ridha Allah, yaitu dengan mengikuti ajaran-Nya dan petunjuk Nabi-Nya. Dengan demikian tujuan pendidikan karakter ini sangatlah besar dampaknya bagi manusia, karena ia cocok dengan realitas kehidupan manusia dan sangat penting dalam mengantarkan mereka menjadi umat yang paling mulia di sisi Allah SWT. Secara garis besar, pendidikan karakter ini ingin mewujudkan masyarakat beriman yang senantiasa berjalan di atas kebenaran. Masyarakat yang konsisten dengan nilai-nilai keadilan, kebaikan, dan musyawarah (Fatuhurrohman 2013:98-100).

Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan sangat perlu bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan lainnya, seperti pemerasan, kekerasan, merokok, penggunaan narkoba, dan berkurangnya rasa hormat siswa terhadap guru dan orangtuanya dan lain sebagainya. Penurunan moral yang dihadapi bangsa Indonesia merupakan faktor utama penghambat kemajuan negara. Mengatasi penurunan moral bangsa Indonesia merupakan kewajiban seluruh warga Indonesia.

Tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, namun pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas Iman, Takwa dan Akhlak mulia. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran seorang guru hendaknya tidak hanya membangun aspek kognitif peserta didik namun aspek afektif dan psikomotor peserta didik juga dikembangkan (Sanjaya, 2006:80).

d. Penerapan Kurikulum 2013.

Dengan penerapan Kurikulum 2013 diharapkan akan terjadi perubahan orientasi pengajaran Pendidikan Agama Islam dari orientasi kognitif kepada Pendidikan Agama Islam berorientasi pada kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum 2013 karena siswa butuh terhadap penguatan dan pendampingan dalam mengembangkan sikap dan karakter siswa yang ditekankan dalam Kurikulum 2013. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter pada sekolah meliputi nilai ketuhanan, taat kepada ajaran agama, percaya diri, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, terbuka, berpikir positif, ingin tahu, kasih sayang, gotong royong, kesetiakawanan, hormat, sopan santun, jujur, dan dapat mengendalikan diri sendiri (Zuriah, 2011, 243:244).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih ditujukan untuk membentuk kepribadian (muslim) peserta didik, yang penuh dengan akhlak atau tingkah laku yang baik dalam pergaulan kehidupan. Pendidikan karakter menitik beratkan pada pendidikan nilai. Dalam proses ini pendidik memiliki tanggung jawab agar anak didik mampu melihat berbagai macam perubahan dalam masyarakat yang berasal dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, mampu mengembangkan nilai-nilai dalam dirinya, mampu mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang jernih tentang nilai-nilai tersebut. Akhlak adalah hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu dalam pendidikan karakter. Salah satu kewajiban utama yang harus dijalankan oleh

para orang tua dan pendidik adalah melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak-anak.

Melalui pengembangan kurikulum 2013 diharapkan akan menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi, terutama untuk membentuk akhlak mulia (Aakhlakul karimah). Pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Kompetensi pengetahuan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi agar menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Kompetensi keterampilan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar dan mencipta agar menjadi pribadi yang berkemampuan piker dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah konkret dan abstrak. Kompetensi sikap peserta didik yang dikembangkan meliputi menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan sehingga menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.

Beberapa faktor penentu keberhasilan implementasi kurikulum 2013, antara lain adalah (1) kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum dan buku teks, (2) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar, (3) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan, (4) penguatan manajemen dan budaya sekolah, (5) komitmen pemegang otoritas pendidikan di tingkat daerah.

e. **Landasan Kurikulum 2013**

Adapun yang dijadikan landasan pengembangan kurikulum 2013 adalah:

1. Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam disekitarnya.

2. Landasan yuridis

Landasan yuridis kurikulum 2013 antara lain:

a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945

b. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

c. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang pembangunan rencana jangka panjang Nasional.

d. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

3. Landasan teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga Negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) Pengalaman belajar langsung peserta didik sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar

bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum (Widyastono,2014:131). Pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, ketrampilan, yang melahirkan sikap peserta didik dari pemahaman terhadap konsep yang telah dipelajarinya secara kontekstual.

Menurut Penulis dalam pelaksanaannya pendidikan karakter diterapkan dengan cara membiasakan peserta didik dengan nilai moral luhur dan menanamkan kebiasaan yang sesuai dengan karakter kebangsaan. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan kebiasaan yang baik dalam kesehariannya. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dan mempunyai tujuan yang sama dengan pendidikan moral. Pendidikan moral dapat diletakkan dalam kerangka pendidikan karakter. Pendidikan moral merupakan pondasi bagi sebuah pendidikan karakter.

Kerjasama dengan keluarga dan lingkungan akan sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter bagi peserta didik, karena dalam pembentukan karakter peserta didik sehari-hari yang mereka temui adalah hal-hal yang ada disekitarnya, maka diperlukan dukungan keluarga dan lingkungan agar menghasilkan karakter-karakter karimah dari peserta didik yang diharapkan. Akhlak mulia/Akhlakul Karimah ini perlu di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk implementasinya bisa dalam ucapan-ucapan yang mulia (*qoulan karima*) atau dalam perbuatan-perbuatan terpuji (amal shaleh). Islam mengatur tata cara berakhal mulia baik kepada Allah (*hablum min Allah*), berakhlak mulia kepada manusia (*Hablum min annas*) dan berakhlak mulia kepada lingkungan atau alam (*Hablum min alam*).

Pendidikan karakter tidak cukup hanya dilaksanakan di sekolah saja. Tetapi harus diterapkan dimana saja dan kapan saja Maka diperlukan adanya kerjasama sekolah, keluarga dan masyarakat, sehingga peserta didik selalu bisa terkontrol dengan baik. Jika bisa menerapkan itu semua, maka pendidikan

karakter bukan hanya sebuah wacana saja, tetapi dapat terlaksana, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sehingga kita memiliki generasi penerus bangsa yang bertakwa, cerdas, jujur, disiplin, percaya diri, kerja keras, tanggung jawab, terbuka, berpikir positif, ingin tahu, kasih sayang, gotong royong, kesetiakawanan, hormat, sopan santun, dan dapat mengendalikan diri sendiri. menguasai ilmu dan teknologi serta berakhlakul karimah.

KESIMPULAN

Perubahan Kurikulum di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pemerintah dengan instansi terkait dalam bidang pendidikan menyusun kurikulum nasional yang diberi nama kurikulum 2013 berbasis karakter. Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik secara holistik.

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia, pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter,

Karakter adalah gambaran tingkah laku yang dimiliki seseorang yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan dan melekat pada diri seseorang. Orang yang berkarakter memiliki berbagai dimensi misalnya' dimensi social, fisik, emosi dan akademik,. Jika disejajarkan dengan ranah bloom berarti manusia berkarakter memiliki ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang baik, ditambah dengan empsi spiritual ketahanan menghadapi masalah dan sosial.

Nilai-nilai karakter dasar manusia meliputi nilai cinta kepada Tuhan, tanggung jawab, jujur, hormat, santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, keadilan, kepemimpinan, rendah hati, toleransi, dan cinta persatuan. Nilai-nilai dasar karakter manusia tersebut dapat dikembangkan

menjadi lebih banyak atau lebih tinggi sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih ditujukan untuk membentuk kepribadian (muslim) peserta didik. Pribadi muslim yang penuh dengan akhlak atau tingkah laku yang baik dalam pergaulan kehidupan. Pendidikan karakter menitik beratkan pada pendidikan nilai. Dalam proses ini pendidik memiliki tanggung jawab agar anak didik mampu melihat berbagai macam perubahan dalam masyarakat yang berasal dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, mampu mengembangkan nilai-nilai dalam dirinya, mampu mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang jernih tentang nilai-nilai tersebut. Akhlak adalah hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak cukup hanya dilaksanakan di sekolah saja. Tetapi harus diterapkan di mana saja dan kapan saja. Maka diperlukan adanya kerjasama sekolah, keluarga dan masyarakat, sehingga peserta didik selalu bisa terkontrol dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurratohman, Pupuh. dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Majid, Abdul. dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta: Kencana, 2006.
- Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- UU RI Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widyastono, Hery. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: dari kurikulum 2004, 2006, ke 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Zed, Mestika 2003. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

<http://semangatinspirasi.blogspot.com/2013/06/ciri-karakteristik-kurikulum-2013.html>, diakses Rabu 4 Desember 2019, pukul 21.29

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/1088/849>, diakses pada hari Rabu 4 Desember 2019 pukul 23:17